

**IMPLEMENTASI MEDIA VIDEO ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN IPAS
UNTUK MENDORONG KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS III SD N 2
BUNUTIN KABUPATEN BANGLI TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Ni Wayan Widianari¹, I Nyoman Sueca², Gusti Ayu Agung Reisa Mahendradhani³

^{1,2,3}PGSD FDA Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

niwayanwidianari229@gmail.com¹, inyomansueca64@gmail.com²,

agungriesauhnsugriwa@gmail.com³

ABSTRACT

The implementation of animated video media in IPAS learning is important to encourage the learning activeness of elementary school students. The use of animated video media is able to create an interesting, interactive, and enjoyable learning atmosphere so that students become more active in participating in the learning process. The problems in this study are: (1) teachers' strategies in using animated video media in the classroom, (2) the impact of using animated video media on students' learning activeness, and (3) the obstacles faced by teachers in implementing animated video media in class III of SD Negeri 2 Bunutin. This study used a descriptive qualitative approach with the research subjects consisting of the principal, teachers, and third grade students of SD Negeri 2 Bunutin. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation, which were then analyzed descriptively and qualitatively. The theories used in this study include: (1) Constructivism Theory, (2) Behavioristic Theory, and (3) TPACK Theory. The results of the study indicate that: (1) the teacher's strategy in using animated video media was carried out by displaying videos that were appropriate to the IPAS material, inviting students to discuss, asking questions, and actively involving students in the learning process, (2) the use of animated video media had a positive impact on students' learning activeness such as increasing attention, enthusiasm, courage to ask questions, answer questions, and student involvement in the learning process, and (3) the obstacles faced by teachers included limited facilities and infrastructure, technological readiness, classroom management, and limited learning time.

Keywords: Animated Video, IPAS, Learning Activeness.

ABSTRAK

Tujuan mplementasi media video animasi dalam pembelajaran IPAS penting dilakukan untuk mendorong keaktifan belajar siswa sekolah dasar. Penggunaan media video animasi mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Permasalahan dalam penelitian ini : (1) strategi guru dalam penggunaan media video animasi di kelas, (2) dampak penggunaan media video

animasi terhadap keaktifan belajar siswa, dan (3) kendala yang dihadapi guru dalam penerapan media video animasi di kelas III SD Negeri 2 Bunutin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru, dan siswa kelas III SD Negeri 2 Bunutin. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :1) Teori Konstruktivisme 2) Teori Behavioristik 3) Teori TPACK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi guru dalam penggunaan media video animasi dilakukan dengan menampilkan video yang sesuai dengan materi IPAS, mengajak siswa berdiskusi, memberikan pertanyaan, serta melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, (2) penggunaan media video animasi memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa seperti meningkatnya perhatian, antusiasme, keberanian bertanya, menjawab pertanyaan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta (3) kendala yang dihadapi guru meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kesiapan teknologi, pengelolaan kelas, dan keterbatasan waktu pembelajaran.

Kata Kunci Video Animasi, IPAS, Keaktifan Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan seluruh potensinya, baik jasmani maupun rohani. Melalui pendidikan, siswa diarahkan untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Munandar et al., 2022). Sejalan dengan itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan,

kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga berperan dalam membentuk sikap, nilai, dan karakter serta menjadi sarana pewarisan nilai budaya dan sosial antargenerasi.

Dalam pembelajaran sekolah dasar, keaktifan belajar menjadi aspek penting karena menunjukkan keterlibatan siswa secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Keaktifan tersebut terlihat melalui perhatian terhadap penjelasan guru, keberanian bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta menyelesaikan tugas pembelajaran

(Harapan, 2021). Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), keterlibatan aktif siswa sangat diperlukan karena pembelajaran menekankan proses ilmiah melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, dan menarik kesimpulan (Karakter, n.d.). Keaktifan belajar juga menjadi indikator keberhasilan pembelajaran karena berpengaruh terhadap kualitas proses belajar dan hasil yang dicapai siswa (Harapan, 2020). Hal ini diperkuat oleh pendapat bahwa siswa yang aktif cenderung lebih mudah memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Rikawati dan Sitinjak, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada 26 September 2025 di SD N 2 Bunutin Bangli, keaktifan belajar siswa kelas III masih tergolong rendah ketika pembelajaran IPAS menggunakan metode konvensional. Siswa cenderung pasif, kurang berani bertanya, dan kurang terlibat dalam kegiatan belajar. Namun, ketika pembelajaran menggunakan media video animasi, siswa menunjukkan antusiasme, semangat belajar, dan partisipasi yang lebih tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa video animasi berpotensi menjadi alternatif media pembelajaran yang mampu

meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS.

Video animasi merupakan media pembelajaran yang menggabungkan gambar bergerak dan unsur audio sehingga mampu menyajikan materi secara lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami siswa (Dasar, 2022). Penggunaan media ini dapat membantu mengatasi rendahnya motivasi belajar, kurangnya fokus siswa, serta pembelajaran yang monoton. Dalam pembelajaran IPAS, guru dapat memanfaatkan video animasi untuk menarik perhatian siswa, memancing diskusi, serta mendorong kegiatan belajar yang lebih interaktif. Berdasarkan hasil pengamatan di SD N 2 Bunutin Bangli, media video animasi terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa yang sebelumnya pasif, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut implementasi media tersebut dalam mendorong keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam implementasi media video animasi

dalam mendorong keaktifan belajar siswa kelas III pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 2 Bunutin. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Bunutin, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli selama bulan Maret hingga Mei, dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru kelas, dan siswa, serta objek penelitian berupa implementasi media video animasi dan pengaruhnya terhadap keaktifan belajar siswa. Data yang digunakan berupa data kualitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder, diperoleh melalui teknik purposive sampling dengan memilih informan yang terlibat langsung dalam penggunaan media video animasi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terstruktur, wawancara semiterstruktur, dokumentasi, dan studi kepustakaan untuk memperoleh informasi yang komprehensif. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta didukung dengan triangulasi untuk meningkatkan keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang

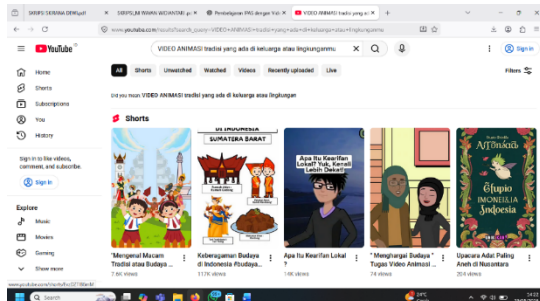
mendalam mengenai efektivitas penggunaan media video animasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi dalam Penggunaan Media Video Animasi dalam Pembelajaran IPAS di Kelas III di SD Negeri 2 Bunutin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 2 Bunutin, strategi guru dalam penggunaan media video animasi pada pembelajaran IPAS meliputi pemilihan konten yang sesuai dengan materi, karakteristik siswa, serta tujuan pembelajaran. Guru memilih video animasi yang memiliki tampilan menarik, bahasa sederhana, materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan durasi yang tidak terlalu panjang agar siswa tetap fokus selama pembelajaran. Sebelum digunakan, video ditinjau terlebih dahulu melalui aplikasi YouTube untuk memastikan kesesuaian isi dan kualitas penyampaian materi. Menurut Ibu Niken selaku guru kelas III, pemilihan video dilakukan dengan mempertimbangkan aspek bahasa, gambar, isi materi, dan tingkat pemahaman siswa agar pembelajaran

menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa.



Gambar IV.4 Pemilihan Konten Animasi

Selain pemilihan konten, guru menerapkan strategi manajemen kelas dan interaktivitas selama penggunaan video animasi. Sebelum video diputar, guru mengondisikan kelas, mengatur posisi duduk siswa, serta memberikan arahan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan selama menonton. Saat video berlangsung, guru sesekali menghentikan tayangan untuk memberikan penjelasan tambahan dan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Setelah video selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, interaktif, dan menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dwitayani et al.

(2025) dan Maharani et al. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan video animasi yang didukung strategi pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.



Gambar IV.5 Strategi Manajemen Kelas

Guru juga melakukan evaluasi pembelajaran setelah penggunaan video animasi melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, dan meminta siswa menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sekaligus mengukur keaktifan mereka selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi memberikan dampak positif terhadap perhatian, fokus, motivasi, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPAS. Temuan ini sejalan dengan teori behavioristik yang memandang bahwa stimulus berupa media video animasi dapat menghasilkan respons positif berupa peningkatan keaktifan belajar siswa.

Dengan demikian, penggunaan media video animasi yang didukung oleh strategi pemilihan konten, manajemen kelas, interaktivitas, dan evaluasi yang tepat terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan mendorong keaktifan belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Bunutin.



Gambar IV.6 Evaluasi Guru

2. Dampak Penggunaan Media Video Animasi dalam Pembelajaran IPAS untuk mendorong keaktifan belajar siswa kelas III di SD Negeri 2 Bunutin

Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 2 Bunutin memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa. Berdasarkan Teori Behavioristik, video animasi berperan sebagai stimulus yang mampu memunculkan respons positif berupa meningkatnya perhatian, fokus, motivasi, dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa tampilan gambar bergerak, warna yang menarik, suara, dan ilustrasi dalam video animasi membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, aktif dalam tanya jawab, berani menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam diskusi kelas. Selain itu, penggunaan video animasi membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran.

Dampak positif lainnya terlihat pada meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa, kemudahan dalam memahami konsep pembelajaran IPAS, serta meningkatnya daya ingat dan kemampuan berpikir siswa. Materi yang disajikan secara visual dan konkret memudahkan siswa memahami konsep yang dipelajari serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menjawab pertanyaan, menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa media video animasi mampu mendukung proses

pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Meskipun demikian, penggunaan media video animasi juga memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti perlunya pengawasan guru, pengaturan durasi video yang sesuai, dan keseimbangan antara penggunaan media dengan interaksi langsung dalam pembelajaran. Guru perlu tetap memberikan arahan, melakukan tanya jawab, serta memfasilitasi diskusi agar siswa tidak hanya fokus pada tayangan video, tetapi juga memahami materi secara mendalam.

Dengan pengelolaan yang tepat, media video animasi dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rosa et al. (2025), Syafira et al. (2024), dan Bahrudin Ardi (2021) yang menunjukkan bahwa video animasi mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. secara optimal.

3. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Mengimplementasikan Media Video Animasi untuk

Mendorong Keaktifan Belajar Siswa Kelas III Di SD Negeri 2 Bunutin

Kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan media video animasi pada pembelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 2 Bunutin dianalisis menggunakan Teori TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge), yang menekankan pentingnya kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogik, dan materi pembelajaran secara bersamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi tidak hanya memerlukan penguasaan materi, tetapi juga kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dan mengelola pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

Secara umum, kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kondisi jaringan internet yang kurang stabil, kesulitan menjaga fokus siswa selama pembelajaran, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu kendala utama adalah menjaga fokus siswa saat video animasi diputar. Meskipun video animasi mampu menarik perhatian siswa melalui tampilan visual yang

menarik, beberapa siswa cenderung lebih fokus pada gambar atau karakter animasi daripada isi materi yang disampaikan. Selain itu, terdapat siswa yang mudah terdistraksi dan berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan arahan sebelum video diputar, menghentikan tayangan pada bagian tertentu untuk melakukan tanya jawab, serta mengajak siswa berdiskusi agar perhatian mereka tetap terarah pada materi pembelajaran. Strategi tersebut membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan memastikan siswa memahami isi video yang ditayangkan.

Kendala lainnya berkaitan dengan sarana prasarana dan pengelolaan waktu pembelajaran. Penggunaan video animasi memerlukan dukungan perangkat seperti LCD, speaker, laptop, dan jaringan internet yang memadai, sementara gangguan teknis seperti internet yang tidak stabil atau persiapan alat yang memakan waktu dapat menghambat proses pembelajaran. Selain itu, guru perlu menyediakan waktu tambahan untuk memberikan penjelasan ulang,

melakukan diskusi, dan menjawab pertanyaan siswa setelah video ditayangkan. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan perangkat dengan baik, memiliki alternatif pembelajaran apabila terjadi kendala teknis, serta mengatur alokasi waktu secara efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dwitayani et al. (2025) dan Syafira et al. (2024) yang menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media video animasi dipengaruhi oleh kesiapan teknologi, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, serta dukungan fasilitas yang memadai.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi media video animasi dalam pembelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 2 Bunutin terbukti mampu mendorong keaktifan belajar siswa melalui strategi guru dalam mengelola kelas, menciptakan interaktivitas, dan memilih konten video yang sesuai dengan materi, karakteristik, serta tingkat pemahaman siswa. Penggunaan media video animasi memberikan dampak positif berupa meningkatnya motivasi dan minat belajar, ke

mudahan dalam memahami konsep IPAS, serta meningkatnya daya ingat dan kemampuan berpikir siswa. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, gangguan jaringan internet, perbedaan tingkat fokus dan pemahaman siswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran, guru mampu mengatasinya melalui pemberian arahan, pengawasan selama pembelajaran, pemilihan video yang tepat, serta pengelolaan interaksi dan waktu secara efektif. Dengan demikian, media video animasi dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif, menarik, dan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS.

interaktif. *JEC*, 2(2), 40–48. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>

Harapan, U. P. (2021). Optimalisasi media pembelajaran online dalam mendorong keaktifan belajar siswa pada kelas matematika. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 44–60.

Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., Yumriani, & BP, A. R. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang:

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2003 tentang
Sistem Pendidikan Nasional.

Jurnal :

Dasar, D. I. S. (2022). Primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 316–326.

Harapan, U. P. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah